

Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	6,541.38	-47.96	-0.73%
LQ-45	649.72	-6.26	-0.95%

US MARKET

Dow	52,573.29	+509.19	+0.98%
S&P 500	7,656.98	+65.28	+0.86%
Nasdaq	26,333.04	+251.31	+0.96%
VIX	6,325.13	+56.16	+0.90%

EUROPE

DAX	15.84	-2.00	-11.21%
FTSE 100	25,568.56	+207.41	+0.82%
CAC 40	10,650.44	+41.52	+0.39%
Euro 50	8,179.77	+63.01	+0.78%

ASIA

Nikkei 225	64,011.34	-1259.61	-1.93%
HSI	24,805.63	-148.84	-0.60%
Shanghai	3,888.11	-46.29	-1.18%
STI Index	4,390.00	-17.30	-0.39%

GOLD	99.99	-2.49	-2.43%
OIL (WTI)	98.840	+0.040	+0.04%

Exchange

USD Index	5,695.93	+6.18	+0.11%
USD/IDR	17,607.0	+77.0	+0.44%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS menguat pada hari Jumat, dengan Dow Jones Industrial Average naik 0,98%, S&P 500 menguat 0,86%, dan Nasdaq Composite bertambah 0,96%. Penguatan dipimpin oleh sektor Telecoms, Industrials, dan Consumer Services. (Investing)

Komoditas – Harga minyak kembali menguat pada hari Senin, dengan Brent crude futures naik US\$3,62 atau 3,46% menjadi US\$108,23 per barel dan WTI futures naik US\$3,15 atau 3,15% menjadi US\$103,20 per barel. Penguatan harga minyak terjadi setelah serangan baru terhadap Arab Saudi dan kapal-kapal di kawasan Teluk pada Minggu. (Investing)

Berita Emiten

VICI - PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) meraih fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI (BBNI) dengan total nilai Rp270,65 miliar. Fasilitas kredit tersebut rencananya digunakan untuk refinancing hingga modal kerja. Corporate Secretary PT Victoria Care Indonesia Tbk, Alfonsa Sheila Widyatna mengatakan, perseroan bersama BNI menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit pada 9 September 2026 dengan nilai Rp270,65 miliar. Angka tersebut setara dengan 24,78 persen dari ekuitas perseroan per 31 Desember 2025. Rinciannya yakni fasilitas kredit modal kerja senilai Rp200 miliar dengan tenor 12 bulan untuk modal kerja usaha industri kosmetik. Kemudian sisanya sebesar Rp70,65 miliar digunakan untuk keperluan takeover fasilitas kredit di PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang sebelumnya digunakan untuk keperluan investasi di Puri Indah Financial Tower lantai 10-11. Perseroan sebelumnya membeli tanah dan bangunan di gedung tersebut, termasuk membiayai pekerjaan interior, mechanical electrical, hingga furniture & workstation kantor. "Pergantian fasilitas perbankan dilakukan dengan pertimbangan kesesuaian dengan strategi bisnis dan peningkatan layanan, yang diharapkan mendukung likuiditas serta memperkuat struktur keuangan," katanya dalam keterbukaan informasi dikutip Minggu (13/9/2026). (Idxchannel)

BUVA - PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) emiten properti & resort asal Bali milik pengusaha Hapsoro Sukmanahadi itu menyepakati adendum perjanjian pinjaman dengan pihak terafiliasi. Perseroan menambah nilai pinjaman kepada PT Bukit Bali Permai (BBP) sebesar Rp22 miliar. Direktur BUVA Cindy Budijono dalam keterangan tertulisnya, Minggu (13/9/2026), mengatakan adendum tersebut ditandatangani pada 9 September 2026. Dengan adanya penambahan ini, total nilai pinjaman BUVA kepada BBP menjadi Rp27 miliar. Cindy menjelaskan, BBP merupakan entitas anak BUVA dengan kepemilikan 99,999%. Selain itu, terdapat kesamaan pengurus antara kedua perusahaan. "BBP merupakan entitas anak Perusahaan BUVA dengan kepemilikan 99,999% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor dalam BBP. Terdapat anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang sama pada BUVA dan BBP," ujar Cindy dalam keterangan tertulis. Rinciannya, nilai pinjaman awal sebesar Rp5 miliar. Kemudian ditambah pinjaman tambahan sebesar Rp22 miliar. Sehingga total fasilitas pinjaman menjadi Rp27 miliar. Cindy juga menekankan bahwa transaksi ini tidak berdampak signifikan terhadap perseroan. "Kejadian atau informasi dimaksud tidak memiliki dampak material terhadap kegiatan operasional, aspek hukum, kondisi keuangan, maupun kelangsungan usaha Emiten," kata Cindy. (EmitenNews)

LAPD - PT Leyland International Tbk (LAPD) resmi mengumumkan rencana rights issue jilid II. Pemegang saham pengendali LAPD, PT JSI Sinergi Mas (JSI) menyiapkan inbreng saham PT Bersaudara Sinergi Sejahtera (BSS) untuk menebus haknya. Dalam keterbukaan informasi yang dikutip Minggu (13/9/2026), perseroan berencana menerbitkan sebanyak-banyaknya 2 miliar saham seri B dengan nilai nominal Rp25 per saham. Jumlah tersebut setara 50,42 persen dari jumlah saham yang diterbitkan sebelum rights issue jilid II. Harga pelaksanaan rights dan rasio final rights issue akan ditentukan lebih lanjut dalam prospektus. Penjelasan tersebut juga mencakup jumlah pasti saham yang akan diterbitkan, biaya emisi, serta kinerja BSS. Namun, LAPD memperkirakan nilai rights issue tersebut maksimal Rp100 miliar. Dana tersebut akan digunakan untuk modal kerja dan pengembangan usaha perseroan, termasuk mendukung kebutuhan operasional, pelaksanaan kontrak, pemeliharaan atau penambahan alat, dan kebutuhan usaha lainnya. JSI selaku pemegang saham pengendali akan melaksanakan seluruh hak yang diperoleh dalam bentuk penyertaan modal selain uang (inbreng) berupa saham BSS sebanyak 59.995 saham atau 99,99 persen dari modal ditempatkan dan disetor BSS. Nilai setoran modal tersebut mencapai Rp44,39 miliar. Inbreng tersebut mengakibatkan perubahan pengendalian atas BSS dari JSI menjadi milik sepenuhnya perseroan. Rencana tersebut diyakini akan memperkuat bisnis perseroan dalam kaitannya dengan menambah pendapatan dan profitabilitas perseroan di masa yang akan datang. (Idxchannel)

BJTM - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) atau Bank Jatim membeberkan penguatan ekosistem digital jadi katalis positif meningkatkan kinerja perseroan. Direktur Utama BJTM, Winardi Legowo mengatakan bahwa optimalisasi ekosistem digital di Bank Jatim menjadi salah satu strategi perseroan meningkatkan likuiditas layanan, memperluas akuisisi nasabah, hingga mengurangi ketergantungan terhadap sumber dana tunggal. Menurut Winardi, digitalisasi juga menjadi entry point bagi perseroan untuk menangkap peluang pasar baru di tengah daya beli dan permintaan kredit yang masih konservatif. Itu juga yang menjadi alasan, Bank Jatim menerapkan strategi penyaluran kredit secara lebih selektif dengan mengutamakan aset. Per Juli 2026 total kredit Bank Jatim mencapai Rp 66,4 triliun, terkontraksi 2,6% yoy, di mana segmen konsumtif, khususnya kredit Bank Jatim menunjukkan prospek pertumbuhan positif. "Oleh karena itu, pengembangan layanan yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi nasabah sekaligus memperkuat pangsa pasar," kata Winardi belum lama ini, Rabu (9/9). Di antara fokus perseroan yakni mencakup penyaluran kredit yang selektif untuk sektor ekonomi yang masih memiliki prospek, optimalisasi likuiditas melalui peningkatan dana murah, penguatan transaksi digital hingga ekspansi bisnis berbasis ekosistem. (EmitenNews)

DSSA - PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) melakukan perombakan jajaran dewan komisaris perseroan. Perusahaan milik Sinarmas Group itu menunjuk David Fernando Audy yang sebelumnya menjadi direktur sebagai Presiden Komisaris DSSA. Keputusan tersebut ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan di Hotel Pullman, Jakarta pada Kamis (10/9/2026). David Audy menggantikan posisi Franky Osman Widjaja yang mengundurkan diri dari jabatan sebagai Presiden Komisaris DSSA. Dengan keputusan tersebut, maka rapat juga memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab penuh selama tidak melanggar aturan yang berlaku. "Menyetujui pengangkatan David Fernando Audy sebagai Presiden Komisaris perseroan, dengan masa jabatan sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris lainnya," kata Komisaris Independen DSSA, Evita Herawati Legowo. David Audy diangkat sebagai Direktur DSSA dalam RUPS 25 Juni 2024. Dia merupakan lulusan Sarjana Bisnis, Keuangan, dan Sistem Informasi University of New South Wales Australia pada 2021. David tercatat pernah bekerja di sejumlah perusahaan mulai dari MNC Group, East Ventures, hingga PT Matahari Department Store Tbk (LPPF). Selain menunjuk David, RUPSLB juga menyetujui pengurangan modal melalui penarikan kembali saham treasury yang berjumlah 3,85 miliar saham. Dengan langkah tersebut, modal dasar perseroan dari sebelumnya Rp600 miliar menjadi Rp596 miliar dan modal ditempatkan dan disetor turun dari Rp192,64 miliar menjadi Rp188,78 miliar. (Idxchannel)

Foreign Transaction (11/09/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -732.81 B

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<i>Value</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Volume</i>

Corporate Action

September 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
14	15	16	17	18
Ex Date Cash Dividend DKFT Rp30 RUPS MKNT PNGO MDLN	Cum Date Cash Dividend BMRI Rp66 PSAB Rp30 RUPS MCOR PTPP KKG Public Expose GRPH	Ex Date Cash Dividend BMRI Rp66 PSAB Rp30 RUPS TNCA Public Expose MGLV	RUPS YELO AIMS MBSS HEXA Public Expose AIMS HEXA	RUPS VICO EURO HRUM PBSA Public Expose AKKU

Technical Analysis



Technical Trends

Short term *Bullish***Medium term** *Bullish***Long term** *Netral*

Technical Review

IHSG masih berada dalam tren bullish jangka pendek hingga menengah setelah berhasil breakout dari bearish trend channel pada pertengahan Juli dan keluar dari fase konsolidasi pada akhir Agustus, yang menjadi konfirmasi kuat berlanjutnya tren kenaikan. Secara keseluruhan, IHSG masih menunjukkan struktur bullish. Candle terakhir lebih mencerminkan aksi ambil untung di dekat resistance utama dibandingkan sinyal pembalikan tren. Selama IHSG mampu bertahan di atas area 6.500, peluang untuk melakukan breakout ke atas 6.723 masih tetap terbuka dalam beberapa sesi perdagangan berikutnya. Untuk perdagangan hari ini, IHSG kami estimasi akan menguji area support dengan rentang 6.525.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
BBCA	<i>BUY</i>	6.325	7.000	6.150	<i>Swing trade</i>
INDY	<i>BUY</i>	2.830	3.400	2.700	<i>Swing trade</i>
AMMN	<i>BUY</i>	4.860	4.960	4.810	<i>Day trade</i>



BBCA – *BUY* (Swing Trade)

Harga berada di area support yang terindikasi throw back. Tren masih berada dalam tren bullish jangka pendek.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bullish*

Long term *Bullish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
BBCA	6.325	7.000	6.150	6.150	7.000	Buy on Weakness



INDY – *BUY* (Swing Trade)

INDY ditutup melewati resistance yang memberikan yang memberikan sinyal bullish continuation.

Technical Trends

Short term *Bullish*

Medium term *Bullish*

Long term *Bearish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
INDY	2.830	3.400	2.700	2.700	3.400	Breakout



AMMN – *BUY*
(Day Trade)

AMMN ditutup melewati resistance yang berpeluang melanjutkan kenaikannya.

Technical Trends

- Short termBullish
- Medium termBullish
- Long termNetral

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
AMMN	4.860	4.960	4.810	4.810	4.960	Breakout

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.